

**PENGARUH GENDER, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA MALANG
(Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Malang)**

Nurani Damei Ati*, Moh. Amin, Arista Fauzi Kartika Sari*****

Email : nuranidamei04@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of gender, intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on the ethical attitudes of accounting students either simultaneously or partially. The population in this study were accounting students class 2018 from three public and private universities in Malang, namely, University of Islam Malang, the State Polytechnic of Malang and the State University of Malang. This research is classified as quantitative research and the data collection method uses a survey method, namely by distributing questionnaires to 250 respondents who are designated as samples. In determining the sample, the researcher used a purposive sampling technique using the Slovin formula. The data analysis method in this research is using multiple linear regression test, and the tests used are descriptive statistical tests, instrument tests, normality tests, classical assumption tests and hypothesis testing. The results of this study indicate that simultaneously gender, intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence have a significant effect on the ethical attitudes of accounting students. Partially, gender, intellectual intelligence, and spiritual intelligence have a significant effect on the ethical attitudes of accounting students, but emotional intelligence does not significantly affect the ethical attitudes of accounting students

Keywords: *Gender, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Ethical Attitude.*

PEDAHULUAN

Setiap orang harus mampu bertindak secara profesional dan didukung oleh sikap yang beretika dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Demikian pula profesi akuntan diharapkan mampu menjalankan kewajibannya sebagaimana dipercaya oleh masyarakat dalam memberikan informasi yang jujur, benar dan terpercaya. Menurut Griffin dkk, (2006), sikap dan perilaku etis adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku umum yang berkaitan dengan tindakan benar dan salah, atau tindakan baik dan buruk yang dapat mempengaruhi hal lain. Dengan mengedepankan sikap etis dalam bekerja, dapat menekan setiap pelanggaran atau penyalahgunaan tugas dan wewenang yang dapat merugikan para pihak yang terlibat (Maryani dkk, 2001).

Menurut Aluchna dkk, (2013), perbedaan *gender* dapat mempengaruhi perilaku dan sikap etis seseorang. Wanita memiliki rasa sensitif atau kepekaan yang lebih tinggi dari pada pria. Pria bersaing untuk sukses dan cenderung melanggar aturan karena mereka memandang prestasi sebagai semacam kompetisi, sedangkan wanita menekankan pada hubungan kerja yang harmonis dan kinerja yang baik. Akibatnya, akuntan wanita lebih taat hukum dan kurang toleran terhadap individu yang melanggar aturan (Wijayanti et al., 2017). Menurut Wardana et al., (2016), kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Kecerdasan intelektual penting untuk memahami akuntansi. Tentunya mahasiswa akuntansi dengan kecerdasan yang baik juga memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Ketika seseorang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik, semakin baik pula ia dapat bersikap etis. Faktor

lain yang dapat mempengaruhi sikap etis seseorang adalah kecerdasan emosional. Riasning et al., (2017) melakukan penelitian bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain. Sebagai calon akuntan, sikap etis seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Semakin seseorang mempunyai kecerdasan emosional yang baik, maka juga dapat mengatur emosinya dengan cukup baik. Selain faktor diatas, juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap etis seseorang yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam memaknai hidup dan mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya seperti akhlak, nilai-nilai, sehingga mengarah pada tindakan positif dengan melibatkan Tuhan (Saffana, 2021). Semakin seseorang mempunyai kecerdasan spiritual yang cukup baik, maka juga dapat menerapkan ajaran agamanya secara optimal dan maksimal terutama dalam menerapkan sikap etis.

Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi. Dunia perkuliahan menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk bisa mengembangkan berbagai kemampuan mereka, baik intelektual, emosional maupun spiritual supaya dapat bersikap etis di berbagai bidang kehidupan terutama sebagai calon akuntan. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengabaikan hal tersebut dan mereka memilih untuk melakukan penyimpangan sikap etis. Misalnya, melakukan kecurangan dalam mengerjakan ujian, tidak memperhatikan dosen saat sedang kegiatan perkuliahan berlangsung, tidak memperhatikan saat teman sedang melakukan presentasi, dan lain sebagainya. Jika hal-hal tersebut sering dilakukan, maka dapat menjadi kebiasaan yang tidak baik dan mendorong untuk tidak dapat bersikap etis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Manfaat penelitiannya yaitu : 1) Untuk pembaca dapat menjadi wawasan pengetahuan di bidang ilmu akuntansi keprilakuan serta menjadi referensi penelitian selanjutnya, 2) Untuk peneliti dapat menambah informasi dan wawasan mengenai gender, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi sebagai seorang calon akuntan yang profesional di masa depan, 3) Bagi akademi dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian di bidang akuntansi keprilakuan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Etika

Etika dipandang sebagai disiplin ilmu yang menyangkut dengan studi kritis mengenai adat istiadat, norma, nilai serta perilaku baik dan buruk. Etika adalah cabang filsafat yang mempertimbangkan secara kritis tindakan mana yang baik atau buruk berdasarkan ajaran moral tertentu (Weruin, 2019). Ilmu etika dipandang sebagai cabang filsafat yang menjelaskan mengenai baik buruknya perilaku manusia berdasarkan moralitas. Moralitas berkaitan dengan bagaimana manusia dapat berhubungan antar sesama maupun dengan lingkungan sekitar sehingga tercipta kehidupan yang harmonis.

Sikap Etis

Menurut Wati, dkk (2016), etika pada umumnya menyangkut tentang hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia menilai dan menginterpretasikan di lingkungannya. Menurut Farhan (2012) dan IAI et al., (2020) terdapat tujuh komponen dalam sikap etis antara lain : 1) *Fairness*, 2) *Ethics*, 3) *Honesty*, 4) *Social Responsibility*, 5) Objektivitas, 6) Integritas, dan 7) Kompetensi. Sikap etis merupakan perilaku yang sesuai dengan aturan, norma dan hukum. Sikap etis dibutuhkan dalam sebuah profesi, sehingga tidak hanya keahlian khusus atau

kemampuan saja. Sebagai calon akuntan profesional di masa depan, mahasiswa akuntansi harus mempunyai kemampuan untuk dapat bersikap etis supaya tindakan yang kita lakukan memiliki nilai positif.

Gender

Penelitian yang dilakukan oleh Ika (2011), *Gender* merupakan klasifikasi dari kata benda secara luas yang terkait dengan dua jenis kelamin dan tidak adanya gender atau netralitas. Menurut Aluchna dkk. (2013), perilaku dan sikap etis seseorang dapat dipengaruhi karena perbedaan *gender*. Adanya perbedaan *gender* mempengaruhi penilaian sikap etis dikatakan sangat kompleks dan tidak pasti. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam menyikapi perilaku etis maupun permasalahan etis yang terjadi dalam profesi akuntansi tidak terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis :

H1 : *Gender* berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi yang digunakan untuk sumber pengetahuan kemudian dengan berpikir dan menganalisis untuk diterapkan dalam pencarian masalah (Saffana, 2021). Menurut Dwijayanti (2009), Stenberg membagi dimensi kecerdasan intelektual menjadi tiga, yaitu : 1) kemampuan memecahkan masalah, 2) intelegensi verbal dan 3) intelegensi praktis. Penelitian yang dilakukan oleh Ludigdo et al. (1999), sikap moral (etis) mahasiswa akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan intelektual. Seperti halnya sebagai mahasiswa akuntansi yang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik terutama dalam pemahaman mengenai akuntansi, akan dapat bersikap etis ketika menjadi seorang calon akuntansi di masa depan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis :

H2 : Kcerdasan Intelektual berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Kecerdasan Emosional

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saffana (2021), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenai bagaimana seseorang dapat membawa dirinya sendiri dengan menghormati diri sendiri juga orang lain dengan menggunakan kepekaan terhadap perasaan untuk menghadapi situasi yang tepat. Goleman (2003) membagi lima komponen kecerdasan emosional, yaitu 1) kesadaran diri, 2) pengendalian diri (self regulation), 3) motivasi (motivation), 4) empati (empathy), dan 5) keterampilan sosial (social skill). Sebagai calon akuntan, sikap etis seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chemiss et al., (2006), ia berpendapat bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka juga dapat mengarur emosinya dengan cukup baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mahasiswa sebagai calon akuntan untuk dapat bertindak sesuai dengan kode etik dalam perkuliahan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis :

H3 : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

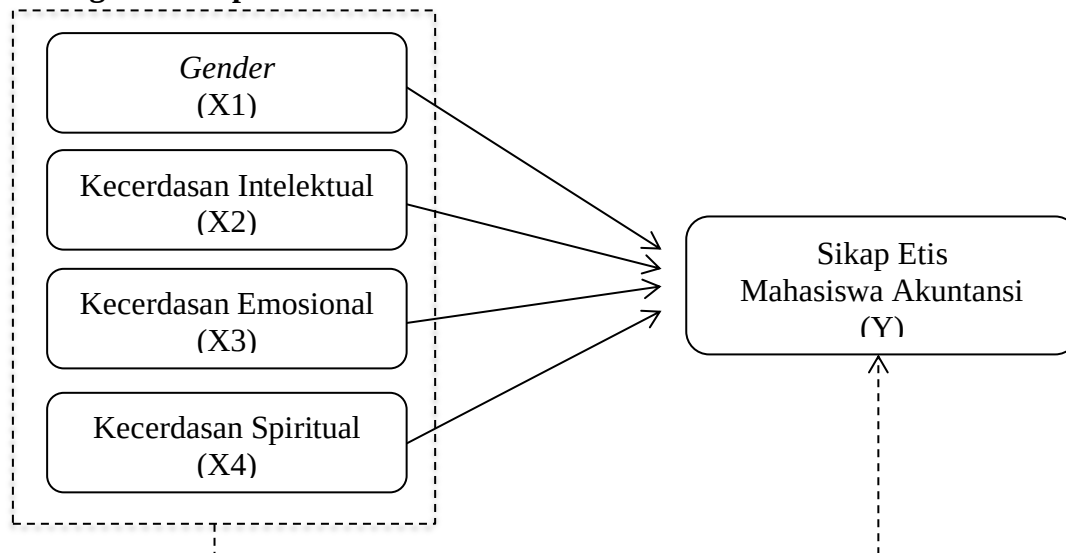
Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam memaknai hidup dan mengambil hikmah yang terdapat di dalamnya seperti akhlak, nilai-nilai, yang menyebabkan mengarah pada tindakan positif dengan melibatkan Tuhan. (Saffana, 2021). Dalam penelitian Zakiah (2012), Zohar membagi dimensi kecerdasan spiritual menjadi sembilan, yaitu 1) Bersikap fleksibel, 2) Kecerdasan diri tinggi; 3) Mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan; 4) Mampu dalam menghadapi serta mengatasi rasa sakit, 5)

Enggan dalam menciptakan kerusakan yang tidak perlu; 6) Kualitas hidup; 7) Berpandangan holistic; 8) Cenderung bertanya; serta 9) Bidang mandiri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang memadai, mampu menerapkan ajaran agamanya secara optimal dan maksimal. Kecerdasan spiritual dapat membawa seseorang dalam mencapai kebahagiaan yang hakiki. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis :

H4 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Pengaruh secara parsial
- > : Pengaruh secara simultan

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah Universitas Islam Malang, Politeknik Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang. Dilakukannya penelitian ini yaitu mulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi tahun angkatan 2018 Universitas Islam Malang, Politeknik Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang dengan kriteria telah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Auditing dan Etika Profesi/Bisnis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan penentuan sampel menggunakan rumus *slovin*.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gender (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), Kecerdasan Emosional (X3), dan Kecerdasan Spiritual (X4). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

Metode Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 664 mahasiswa yang terdiri dari 266 mahasiswa Universitas Islam Malang, 210 mahasiswa Politeknik Negeri Malang, dan 188 mahasiswa dari Universitas Negeri Malang. Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{664}{(1+664(5\%)^2)}$$

$$n = 249,6$$

Dari hasil rumus *slovin* tersebut diperoleh hasil 249,6 yang kemudian dibulatkan menjadi 250 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan membagi secara proporsional setiap perguruan tinggi yaitu sebanyak 100 mahasiswa dari Universitas Islam Malang, 79 mahasiswa dari Politeknik Negeri Malang, dan 71 mahasiswa dari Universitas Negeri Malang. Penyebaran kuesioner yaitu melalui *Google Form* dan dibagikan kepada mahasiswa melalui *WhatsApp* menggunakan jaringan pribadi (japri). Berikut adalah data untuk proses penyebaran kuesioner.

Tabel 1. Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Nama Perguruan Tinggi			Total
		UNISMA	POLINEMA	UM	
1	Kuesioner yang disebarkan	100	79	71	250
2	Kuesioner tidak kembali	0	0	0	0
3	Kuesioner kembali	100	79	71	250
4	Kuesioner pengisian tidak lengkap	0	0	0	0
5	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	100	79	71	250

Tabel 2. Kriteria Responden Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	106	42,4 %
Perempuan	144	57,6 %
	250	100 %

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SE	250	2,0	5,0	4,552	,5791
KI	250	1,0	5,0	4,365	,6590
KE	250	1,0	5,0	4,058	,8626
KS	250	1,0	5,0	4,328	,7888
Valid N (listwise)	250				

Diperoleh hasil dari uji statistik deskriptif yaitu :

- 1) Pada variabel Sikap Etis dari 250 responden diperoleh hasil yaitu nilai *minimum* sebesar 2,0; nilai *maksimum* sebesar 5,00; *mean* sebesar 4,552 dan standar deviasi sebesar 0,5791.
- 2) Pada variabel Kecerdasan Intelektual dari 250 responden diperoleh hasil dengan nilai *minimum* adalah 1,0; nilai *maksimum* adalah 5,00; *mean* adalah 4,365 dan standar deviasi adalah 0,6590.

- 3) Pada variabel Kecerdasan Emosional dari 250 responden diperoleh hasil dengan nilai *minimum* adalah 1,0; nilai *maksimum* adalah 5,00; *mean* adalah 4,058 dan standar deviasi adalah 0,8626.
- 4) Pada variabel Kecerdasan Spiritual dari 250 responden diperoleh hasil dengan nilai *minimum* adalah 1,0; nilai *maksimum* adalah 5,00; *mean* adalah 4,328 dan standar deviasi adalah 0,7888.

Uji Kualitas Data

1) Uji validitas

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa dari setiap pernyataan masing-masing variabel Sikap Etis (Y), Kecerdasan Intelektual (X2), Kecerdasan Emosional (X3) dan Kecerdasan Spiritual (X4) mempunyai nilai (Sig.) $0,000 < 0,005$ yang berarti seluruh butir pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap Etis (Y)	0,670	Reliabel
Kecerdasan Intelektual (X2)	0,784	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X3)	0,599	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X4)	0,825	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel adalah $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap jawaban responden atas variabel Sikap Etis (Y), Kecerdasan Intelektual (X2), Kecerdasan Emosional (X3) dan Kecerdasan Spiritual (X4) adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,703	2,256		13,165	,000
Gender	-1,235	,331	-,191	-3,736	,000
1 Intelektual	,240	,061	,284	3,958	,000
Emosional	,071	,045	,108	1,592	,113
Spiritual	,135	,034	,288	3,962	,000

a. Dependent Variable: Sikap_Etis

Dari uji regresi linear berganda diperoleh hasil yaitu :

$$Y = 29,703 - 1,235 X_1 + 0,240 X_2 + 0,071 X_3 + 0,135 X_4 + e$$

Sehingga dapat ditarik kesimpulan :

1. Konstanta (α) sebesar 29,703 menunjukkan apabila variabel Gender (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), Kecerdasan Emosional (X3) dan Kecerdasan Spiritual (X4) dianggap nol, maka variabel Sikap Etis (Y) adalah sebesar 29,703.
2. Variabel *Gender* nilai koefisiennya adalah -1,235 dengan tanda negatif yang artinya jika setiap jumlah *Gender* laki-laki semakin bertambah, maka akan terjadi penurunan sikap etis sebesar -1,235 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
3. Variabel Kecerdasan Intelektual nilai koefisiennya adalah 0,240 dengan tanda positif yang artinya apabila setiap Kecerdasan Intelektual semakin tinggi, maka sikap etis akan mengalami kenaikan sebesar 0,240 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
4. Variabel Kecerdasan Emosional nilai koefisiennya sebesar 0,071 dengan tanda positif yang artinya apabila setiap Kecerdasan Emosional bertambah, maka akan terjadi kenaikan sikap etis sebesar 0,071 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
5. Variabel Kecerdasan Spiritual nilai koefisiennya sebesar 0,135 dengan tanda positif yang artinya apabila jumlah Kecerdasan Spiritual bertambah, maka akan terjadi kenaikan sikap etis sebesar 0,135 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,47536606
	Absolute	,042
Most Extreme Differences	Positive	,042
	Negative	-,031
Kolmogorov-Smirnov Z		,668
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763

Dari uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,763 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Gender</i> (X1)	0,933	1,071	Non multikolinearitas
Kecerdasan Intelektual (X2)	0,473	2,116	Non multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (X3)	0,531	1,882	Non multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual (X4)	0,463	2,160	Non multikolinearitas

Dari uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa antar variabel independen yaitu dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Diperoleh hasil dari uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Gender (X1) adalah 0,108; variabel Kecerdasan Intelektual (X2) adalah 0,060; variabel Kecerdasan Emosional (X3) adalah 0,583; dan variabel Kecerdasan Spiritual adalah 0,906. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1) Uji F

**Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1026,924	4	256,731	41,226	,000 ^b
Residual	1525,732	245	6,227		
Total	2552,656	249			

Diketahui uji F (uji simultan) dengan nilai F sebesar 47,504 dan Sig. $0,00 < 0,05$. Artinya H1 diterima atau secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Gender (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), Kecerdasan Emosional (X3) dan Kecerdasan Spiritual (X4) terhadap variabel dependen Sikap Etis (Y).

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 9. Uji R^2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,393	2,495

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *gender*, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh sebesar 39,3% terhadap sikap etis. Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 60,7% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3) Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,703	2,256		13,165	,000
Gender	-1,235	,331	-,191	-3,736	,000
1 Intelektual	,240	,061	,284	3,958	,000
Emosional	,071	,045	,108	1,592	,113
Spiritual	,135	,034	,288	3,962	,000

Dari hasil uji t diperoleh kesimpulan, yaitu :

1. Pengaruh *Gender* terhadap Sikap Etis Mahasiswa

Diperoleh hasil uji t *Gender* sebesar -3,736 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,050$. Dari hasil uji yang dilakukan dapat diketahui bahwa H1 diterima atau secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel gender (X1) terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Y). Adanya perbandingan jumlah antara responden mahasiswa perempuan yang lebih banyak dari mahasiswa laki-laki dapat membuat terjadinya perbedaan sikap etis antara keduanya. Laki-laki lebih suka melanggar aturan dan menganggap pencapaian prestasi sebagai ajang kompetisi. Berbeda dengan wanita yang lebih mementingkan pelaksanaan tugas dengan baik serta menghindari masalah. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian Nofianti (2011).

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis Mahasiswa

Hasil uji t dari variabel Kecerdasan intelektual diperoleh hasil sebesar 3,958 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,050$. Dari hasil uji yang dilakukan dapat diketahui bahwa H2 diterima atau secara parsial variabel kecerdasan intelektual (X2) berpengaruh positif signifikan antara terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Y). Seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual baik, maka semakin baik pula ia dapat bersikap etis. Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis tentu akan lebih memahami bagaimana seharusnya ia bersikap dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan pelanggaran etis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardana et al. (2016) dan Hamdani (2021).

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis Mahasiswa

Diperoleh hasil uji t dari variabel kecerdasan emosional sebesar 1,592 dengan nilai Sig. $0,113 > 0,050$. Dari hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa H3 ditolak atau secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X3) terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Y). Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional dapat memisahkan antara sikap baik dan buruk, mampu memahami apakah yang mereka lakukan sudah sesuai aturan dan norma yang berlaku. Sehingga terdapat faktor-faktor selain kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi mahasiswa dan menghiraukan dalam bersikap etis, seperti tekanan, kesempatan maupun lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Riasning et al. (2017) dan Saffana (2021).

4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa

Diperoleh hasil uji t variabel kecerdasan spiritual sebesar 3,962 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,050$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa H4 diterima atau secara parsial variabel kecerdasan spiritual (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Y). Semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, semakin baik pula ia berperilaku etis. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, ia akan selalu berhati-hati dalam bersikap karena Tuhan selalu mengawasi apa yang kita lakukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wicaksono (2019) dan Hamdani (2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa secara simultan *gender*, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi di kota Malang. Secara parsial, terdapat pengaruh negatif signifikan antara *gender* terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, terdapat pengaruh positif signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, dan terdapat pengaruh positif signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini variabel masih terbatas meliputi *gender*, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
2. Responden masih terbatas hanya pada mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Malang, Politeknik Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang.

Saran

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti, seperti *Locus Of Control* dan Kecerdasan Sosial.

2. Diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya dapat menambahkan atau memperluas populasi mahasiswa Akuntansi dari perguruan tinggi lain di Malang, seperti Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, UIN Maulana malik Ibrahim, Universitas Widyagama, STIE Malangkecewara dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluchna, M., & Mikołajczyk, O. (2013). Ethical dilemmas of young economists: The case of Warsaw School of Economics students. *Social Responsibility Journal*, 9(2), 298–315. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2011-0012/FULL/HTML>
- Hamdani. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2017 Universitas Islam Malang)*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2565>
- Nofianti, L. (2011). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Gender Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UIN Suska Riau. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 3(2), 610–626. <https://doi.org/10.17509/JASET.V3I2.10073>
- Purnamasari, P., Oktaroza, M. L., & Halimatusadiah, E. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Manajemen & Bisnis*, 8(2), 111–132. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/38162>
- Riasning, N., ... L. D.-K. K., & 2017, U. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi di kota denpasar. *Ejournal.Warmadewa.Ac.Id*. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/328>
- Saffana, N. (2021). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa dengan Fraud Akademik sebagai Variabel Intervening. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57396>
- Wardana, A., Udayana, N. M.-D. B. U., & 2016, U. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan gender pada sikap etis mahasiswa magister akuntansi universitas udayana. *Ojs.Unud.Ac.Id*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/22581/16214>
- Weruin. (2019). *Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis | Weruin | Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmieb/article/view/3384/4858>
- Wicaksono, F. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gender dan Locus Of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14008>
- Wijayanti, D., Kasingku, F., dan, R. R.-J. D. A., & 2017, undefined. (2017). Dilema Etika pada Akuntan–Sebuah Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi. *Core.Ac.Uk*, 4(2), 159–172. <https://doi.org/10.24815/JDAB.V4I2.6750>
- Zakiah, F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan

Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1373–1399.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p19>

- * **Nurani Damei Ati** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bsinis Universitas Islam Malang
- ** **Moh. Amin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang
- *** **Arista Fauzi Kartika Sari** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang